MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA JAMBI

Saddam Gustian*; Syamsurijal Tan ; Jaya Kusuma
Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
E-mail korespondensi: saadamgustian@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi pada periode 2000–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sementara itu, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Temuan ini menegaskan bahwa distribusi pendapatan yang timpang masih menjadi faktor utama yang memperburuk kemiskinan di Kota Jambi. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah perlu difokuskan pada penguatan pemerataan ekonomi, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta penciptaan lapangan kerja produktif guna menekan kemiskinan secara berkelanjutan.
Kata Kunci : Ketimpangan_Pendapatan, Indeks_Pembangunan_Manusia, Tingkat Partisipasi_Angkatan_Kerja, Tingkat_Kemiskinan

Abstract
This study aims to analyze the effect of income inequality, Human Development Index, and Labor Force Participation Rate on poverty levels in Jambi City during the period 2000-2024. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency and related agencies. The analysis method applied is multiple linear regression with classical assumption tests, partial tests, and simultaneous tests. The results show that income inequality and the Human Development Index have a significant effect on poverty levels in Jambi City. Meanwhile, the Labor Force Participation Rate variable does not have a significant effect on poverty levels. Simultaneously, income inequality, the Human Development Index, and the Labor Force Participation Rate have a significant effect on the poverty rate in Jambi City. These findings confirm that unequal income distribution remains a major factor exacerbating poverty in Jambi City. Therefore, local government policies need to focus on strengthening economic equality, improving access to education

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

and health care, and creating productive jobs in order to reduce poverty in a sustainable manner.
Keywords: *income inequality, human development index, labor force participation rate, poverty rate.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan aspek penting yang ingin dicapai setiap negara, termasuk Indonesia dan Kota Jambi. Pemerintah berupaya melakukan perbaikan melalui pembangunan ekonomi yang sukses mampu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan. Namun, kemiskinan masih menjadi masalah utama pembangunan, yang terjadi akibat ketidakseimbangan pertumbuhan yang menyebabkan kesenjangan pendapatan. Fenomena ini tidak sejalan dengan cita-cita keadilan sosial dan amanat Undang-Undang Dasar 1945, sehingga pengentasan kemiskinan menjadi prioritas pembangunan.

Kemiskinan merupakan masalah utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Provinsi Jambi, meskipun sudah ada berbagai upaya pengentasan kemiskinan, tingkat kemiskinan tetap menjadi tantangan signifikan, dengan fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan sosial seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), Belanja Modal Pemerintah Daerah, dan jumlah penduduk (Amali dan Devita, 2022). Kondisi pandemi COVID-19 juga memberikan dampak terhadap lonjakan kemiskinan di beberapa wilayah.

Penelitian oleh Abdillah et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, khususnya di wilayah Jawa Timur. Sementara itu, Amali dan Devita (2022) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi, yang mana variabel IPM dan belanja modal terbukti signifikan dalam pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, Munarni et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan tidak selalu signifikan dan sangat bergantung pada konteks daerah masing-masing.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), belanja modal, dan jumlah penduduk di Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi selama periode 2019 hingga 2023. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, UMK, belanja modal, dan jumlah penduduk secara terpisah maupun bersamaan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota pada periode yang sama.

Dalam konteks ini, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang beriringan dengan penurunan tingkat kemiskinan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, peningkatan ketimpangan pendapatan yang diikuti dengan naiknya tingkat kemiskinan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Berdasar kerangka teori tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Tabel 1.1 Tabel perkembangan tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan ketimpangan pendapatan di Kota Jambi tahun 2020–2024

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Ketimpangan Pendapatan *(Gini Ratio)*	Tahun

2020	8,27	79,19	64,12	0,34	2020
2021	9,02	79,70	64,32	0,35	2021
2022	8,33	80,15	65,15	0,36	2022
2023	8,24	81,04	65,74	0,37	2023
2024	7,73	81,77	66,40	0,32	2024

Source: Badan Pusat Statistik, 2024.

Selama periode 2020–2024 di Kota Jambi, tingkat kemiskinan cenderung mengalami penurunan seiring peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan ketimpangan pendapatan yang semakin membaik. Kenaikan angka partisipasi angkatan kerja dan perbaikan IPM menunjukkan peran penting pembangunan manusia dalam upaya menurunkan kemiskinan di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi dan instansi terkait, dengan periode penelitian dari tahun 2000 hingga 2024.

Jenis data berupa time series tahunan yang mencakup variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, sementara variabel bebas terdiri dari ketimpangan pendapatan (diukur dengan indeks Gini), IPM, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Penggunaan data time series memungkinkan analisis tren dan pengaruh jangka panjang antar variabel dalam periode penelitian yang luas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan dan data statistik resmi. Selanjutnya, untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik Eviews versi 12. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan keabsahan model.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabilitas tingkat kemiskinan. Keseluruhan prosedur ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Jambi tahun 2000-2024

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Kota Jambi mengalami fluktuasi sepanjang periode 2000 hingga 2024. Pada awal dekade pertama, angka kemiskinan relatif stabil di kisaran 5%, namun terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai puncak 11,63% pada tahun 2008. Selanjutnya, terjadi penurunan hingga mencapai angka terendah 8,12% pada tahun 2019. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan kenaikan kembali sampai 10,45% di tahun

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2024. Data ini menunjukkan bahwa meskipun banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, faktor eksternal dapat memengaruhi tren kemiskinan secara signifikan.

Ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks Gini menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode sama. Nilai Gini Ratio Kota Jambi berada di rentang 0,273 hingga 0,390, menunjukkan ketimpangan pendapatan yang cenderung sedang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat dari 66,8% pada 2000 menjadi 81,77% pada 2024, menandakan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga mengalami peningkatan dengan fluktuasi, namun peningkatan ini belum berdampak signifikan pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Pengaruh ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi ketimpangan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, kemungkinan karena banyak pekerja masih berada di sektor informal dengan pendapatan rendah.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	-14.88177	-	-	
Ketimpangan Pendapatan	29.67777	2.2437	0.0358	Signifikan positif
IPM	0.242798	1.8338	0.0809	Signifikan pada alpha 10%
TPAK	-0.078773	-0.4496	0.6575	Tidak signifikan

Source: Data diolah, Eviews 12

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.4219 (42.19%), artinya variabel independen mampu menjelaskan variabilitas tingkat kemiskinan sebesar 42.19%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan faktor utama yang memperburuk tingkat kemiskinan di Kota Jambi, menyiratkan perlunya kebijakan redistribusi pendapatan yang efektif. Peningkatan IPM yang signifikan selama 24 tahun terakhir juga telah terbukti membantu menurunkan kemiskinan, namun perlu adanya peningkatan kualitas pekerjaan agar dampaknya semakin optimal. Ketiadaan pengaruh signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa walau jumlah tenaga kerja aktif bertambah, kualitas pekerjaan dan upah yang diperoleh belum memadai untuk mendorong penurunan kemiskinan secara signifikan.

Rekomendasi kebijakan diarahkan pada penguatan pemenuhan kualitas SDM melalui pendidikan dan kesehatan, sekaligus meningkatkan penciptaan lapangan kerja formal yang produktif sehingga memaksimalkan efek positif pertumbuhan partisipasi kerja terhadap pengentasan kemiskinan. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan pemerataan pendapatan dan peningkatan mutu kerja diharapkan dapat menghasilkan pengurangan kemiskinan yang lebih berarti di masa datang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Jambi periode 2000 sampai 2024 menunjukkan fluktuasi dengan tren penurunan pada beberapa tahun, namun kembali meningkat terutama selama pandemi COVID-19. Ketimpangan pendapatan di Kota Jambi secara umum berada pada tingkat sedang yang fluktuatif, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan signifikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja juga meningkat. Selanjutnya, pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan terbukti positif dan signifikan, yang berarti semakin besar ketimpangan, semakin tinggi pula kemiskinan. Sedangkan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat membantu menurunkan kemiskinan di Kota Jambi. Namun, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kemungkinan karena sebagian besar tenaga kerja masih bekerja di sektor informal dengan upah rendah sehingga peningkatan partisipasi ini tidak langsung berkontribusi pada penurunan kemiskinan secara signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah Kota Jambi lebih fokus dalam mengurangi ketimpangan pendapatan melalui kebijakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan program pemberdayaan masyarakat miskin. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan serta layanan kesehatan yang lebih merata, guna memperbesar dampak positif IPM terhadap pengentasan kemiskinan. Pemerintah juga perlu mengembangkan lapangan kerja formal yang produktif dan pelatihan keterampilan kerja agar peningkatan partisipasi angkatan kerja berdampak nyata pada pengurangan kemiskinan. Selanjutnya, disarankan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Jambi agar kebijakan dapat dirumuskan secara lebih komprehensif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Nugroho, M. (2023). Ketimpangan Pendapatan Nasional dan Pengaruhnya. Jurnal Ekonomi Nasional, 12(3), 45-60.

Ashari, M., & Athoillah, U. (2023). Indeks Pembangunan Manusia dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan. Jurnal Pembangunan, 10(1), 15-30.

Fauziah, D., et al. (2021). Regulasi dan Dampaknya dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Ekonomi Indonesia, 8(2), 100-120.

Lala, R., et al. (2023). Dinamika Ketimpangan Pendapatan dalam Proses Pembangunan. Jurnal Sosial Ekonomi, 7(4), 210-225.

Nur Azizah, N., & Nur Asiyah, A. (2022). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengentasan Kemiskinan. Jurnal SDM dan Pembangunan, 9(2), 50-70.

Oktaviani, S., et al. (2022). Ketimpangan Pendapatan dan Dampaknya di Negara Berkembang. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 5(1), 30-45.

Prasetyo, T., & Fitanto, R. (2023). Target Pengentasan Kemiskinan dalam SDG's. Jurnal Kebijakan Publik, 11(3), 18-37.